

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan memakmurkan masjid adalah langkah strategis yang bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas yang efektif dan produktif. Dalam perencanaan ini, kita akan membahas berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan, mulai dari penilaian kebutuhan masyarakat, perencanaan aktivitas, pengembangan sumber daya, hingga pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur masjid seperti yang terkandung dalam Q.S.AL-Hasyr/59:18 berikut.


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨
UIN IMAM BONJOL
PADANG

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S:AL-Hasyr/59:18)

Dari ayat di atas dapat ditarik hubungan antara ayat tersebut, dengan perencanaan adalah dimana segala sesuatu itu perlu dan harus dipersiapkan suatu perencanaan pada hari yang akan datang. Begitu pula dengan manajemen, yang mana harus mempunyai tujuan yang baik dan efektif agar berjalan dengan semestinya dan begitu juga dengan perencanaan

memakmurkan masjid sangat diperlukan sebuah persiapan atau perencanaan yang baik.

Seperti dalam tafsir Al-Maraghi penjelasan lafadz “*Ma qaddamat* yaitu apa yang telah dilakukan,” *Ghat*” yaitu hari kiamat, dinamakan ghat (besok hari) karena dekatnya, sebab segala yang akan datang (terjadi) adalah dekat sebagaimana dikatakan sesungguhnya besok hari itu bagi orang yang menanti adalah dekat. Pengertian secara ijmali yaitu orang-orang mukmin agar tetap bertaqwa dan mengerjakan di dunia yang bermanfaat di akhirat, sehingga mereka mendapatkan pahala besar dan kenikmatan yang abadi.¹ Ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.²

Dengan demikian penggunaan perencanaan mempunyai arti penting dalam proses penyelenggaraan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan perencanaan selalu mengutamakan sistematika kerja dalam menghadapi masalah serta kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Pelaksanaan memakmurkan masjid yang mempunyai *scope* (ruang lingkup) kegiatan yang kompleks hanya dapat berjalan secara efektif apabila dilakukan oleh tenaga-

¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al- Maraghi* (Semarang: Toha Putra, cet I, 1989), h 86-87.

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), h. 30.

tenaga yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu melaksanakan tugas Islamiyah dalam suatu organisasi khusus atau lembaga yang menanganinya.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan harus ada di dalam suatu manajemen, karena perencanaan merupakan fungsi dasar dari manajemen. Perencanaan juga merupakan upaya untuk menentukan ke mana arah organisasi di masa depan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain perencanaan dipandang sangat penting karena perencanaan merupakan landasan pengelolaan; Tidak ada rencana, artinya tidak ada tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan dasar pengendalian karena tanpa perencanaan maka pengendalian tidak dapat tercapai tanpa perencanaan berarti tidak ada keputusan dan tidak ada proses manajemen.³

Menurut Lois A Allen dalam Karyoto, fungsi perencanaan yaitu :

1. Peramalan (*forecasting*) yaitu peramalan adalah kegiatan untuk menduga suatu keadaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan peramalan ini, organisasi bisa merencanakan pemahaman keagamaan dalam anggota agar berjalan dengan baik.
2. Pembentukan Tujuan (*establishing objectives*) yaitu pembentukan tujuan adalah kegiatan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan bisa dicapai melalui beberapa tahapan yang bisa di pilih sebagai yang terbaik.

³ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 91

3. Pemrograman (*programming*) yaitu pemrograman adalah kegiatan untuk menyusun suatu rencana kerja demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
4. Penjadwalan (*scheduling*) yaitu penjadwalan adalah kegiatan untuk menentukan jadwal pekerjaan dan pelaksanaan, kapan pekerjaan itu direncanakan dan kapan pekerjaan itu mulai.
5. Penganggaran (*budgeting*) yaitu Penganggaran adalah kegiatan untuk menata.
6. Prosedur (*procedure*). Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
7. Kebijakan (*policies*). Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.⁴

Secara umum, ada beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yang baik, yaitu: perencanaan yang efektif dimulai dengan tujuan secara lengkap dan jelas, adanya rumusan kebijakan, yaitu memperhatikan dan menyesuaikan dengan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dengan faktor-faktor dilingkungan. Demikian juga dengan perencanaan memakmurkan masjid, perencanaan memakmurkan masjid

⁴ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara 2008) h. 53-55

diartikan sebagai suatu proses memikirkan dan mengambil keputusan yang bijaksana dan sistematis tentang tindakan yang akan diambil di masa depan.⁵

Jadi fungsi perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai tolok ukur atas apa yang menjadi acuan sebelum pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, yang menjadi faktor utama dalam sebuah manajemen suatu organisasi supaya tercipta kesesuaian dalam penyusunan dari perencanaan sebuah organisasi.

Ada beberapa hadis yang menunjukkan pentingnya perencanaan dan pembangunan masjid dalam Islam. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim:



مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

: Artinya "Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga." (HR. Sahih muslim)⁶

Sanad Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari melalui beberapa jalur perawi yang dipercaya, termasuk dari perawi-perawi seperti Abdullah bin Umar, dan sebagainya, tergantung pada detail yang tercantum dalam kitab "Sahih Bukhari." Matan Hadis tersebut mengisahkan tentang keutamaan membangun masjid dan niat di baliknya. Biasanya, matan hadis ini menekankan pentingnya niat yang baik dan motivasi ibadah dalam

⁵ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.54

⁶ Fa. Widjaya, *Shahih Muslim* (Jakarta: PT Bumi restu).h.264

mendirikan masjid. Sedangkan Rawi adalah individu-individu yang meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad SAW. Dalam hadis ini, beberapa rawi yang terlibat termasuk:

1. Abdullah bin Umar: Salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal dan sering meriwayatkan hadis.
2. Nafi' bin Umar: Seorang perawi yang terkenal, dan sering menjadi sumber hadis dari Abdullah bin Umar.

Dalam konteks hadist tersebut, prinsip asbabun wurud-nya menunjukkan pentingnya niat dan usaha dalam membangun masjid meskipun dalam skala kecil. Perencanaan dan perhatian terhadap detail dalam pembangunan masjid merupakan bagian dari memastikan bahwa tempat ibadah tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi komunitas

Dalam QS. At- Taubah ayat 18 Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At- Taubah : 18).⁷

⁷ AL-Qur'an dan Terjemahan,

Berdasarkan ayat diatas menurut wahbah al-Zuhaili beliau berkata bahwa kemakmuran masjid terjadi meliputi dua hal yaitu material dan non material. adapun kemakmuran masjid dengan sebab material yaitu mengkonstruksi masjid, merenovasi masjid memberikan penerangan dengan lampu didalam masjid, serta masuk dan duduk didalamnya sedangkan memakmurkan masjid dengan sebab non material adalah dengan cara melakukan sholat, dzikir kepada allah, I'tikaf, serta ibadah yang lain didalam masjid.⁸

Agar terwujudnya tujuan masjid, yakni memakmurkan semua kegiatan di masjid yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam pengelolaannya agar lebih terstruktur dan tersistem dalam menunjukkan eksistensi masjid sebagai lembaga keumatan. Dengan adanya manajemen masjid, seluruh proses dan sumber daya serta tenaga manusia dapat terkelola dengan baik dalam memaksimalkan kegunaan masjid sebagai pusat peradaban umat.⁹

Ada beberapa program unggulam Masjid Raya Al-Jadid sebagai berikut:

- a. Sholat berjamaah
- b. Kultum Shubuh

⁸ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, (jakarta 2016), jilid 5, h.407-408

⁹ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 139

- c. Majelis Taklim
- d. Remaja Masjid
- e. Pendidikan TPQ/ TQA
- f. Kegiatan didikan subuh
- g. Tabliq Akbar
- h. Kegiatan belajar tilawah
- i. Kegiatan tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ketua Masjid Raya Al-Jadid menjelaskan bahwa:

“Dari beberapa program kegiatan masjid diatas masih ada beberapa proram yang tidak berjalan dengan lancar seperti, Kegiatan sholat berjamaah merupakan program unggulan Masjid yang paling Urgen karena sholat sebagai lambang semaraknya siar Islam dan tempat bertemunya bermacam macam orang dari berbagai usia dan status Sosial, sehingga dari sholat berjamaah muncul ide ide untuk kemajuan umat dan perkembangan Masjid. Akan tetapi kegiatan sholat berjamaah ini masih saja sepi jemaah apalagi pada saat diwaktu Maghrib, Isya dan Subuh banyak sekali saf-saf kosong setiap harinya begitupun dengan para pengurusnya yang sering hadir hanya penurus intinya saja. Siang hari biasanya dilaksanakan oleh jamaah yang paling dekat dari Masjid itu pun jamaahnya tidak banyak, karena kebanyakan melaksanakan aktivitas diluar rumah, mayoritas ke laut, ke sawah dan ke ladang. Dalam setiap agenda pengadaaan rapat pengurus, peneliti juga melihat hanya pengurus inti saja yang hadir sedangkan pengurus lainnya hanya beberapa orang yang amanah.”

“Berhubung masjid berada di pinggir jalan raya, jadi banyak jama'ah yang singgah ditambah dengan jama'ah dari warga masyarakat sekitar masjid. Kegiatan sholat jum'at jama'ahnya cukup banyak. Khatib jum'at sudah ditetapkan selama satu tahun, Akan tetapi khatib sahlat jum'at sering saja tidak hadir dan untungnya kalau khatib tidak hadir digantikan oleh khatib tetap masjid yang selalu standby setiap jum'at”.

Adapun tambahan dari wakil ketua Masjid Raya Al-Jadid yang mengatakan bahwa:

“Saat ini kegiatan TPA dilaksanakan diluar masjid dikarena adanya perenovasian masjid dengan waktu setelah sholat asar. Tapi pengurus masjid dan jama’ah tetap mendukung kemajuan kegiatan TPA tersebut. Namun program kegiatan pengajian rutin ini masih saja tidak berjalan dengan optimal dan masih banyak murid yang tidak hadir pada pengajian rutin ini. Begitupun dengan kegiatan Remaja Masjid, masih saja banyak remaja masjid yang tidak aktif dalam melaksankannya dan hanya beberapa remaja saja yang aktif dalam menjalankan kegiatan Remaja masjid ini. Padahal salah satu program masjid untuk membina generasi muda agar memiliki mental religi dan berani dalam membela agama Islam.”¹⁰

Dari hasil analisis penulis terhadap perencanaan yang seharusnya sesuai dengan kenyataan dilapangan, penulis memahami telah terjadi masalah sehingga Perencanaan Memakmurkan Masjid Raya Al-Jadid. Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan terhadap masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan perencanaan adalah susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah-langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan untuk program kegiatan masjid yang telah di tetapkan, berguna sebagai proses pembiasaan untuk berbuat baik dan berlomba-lomba dalam kebaikan, juga berguna untuk memperkuat silaturahmi para jama’ah serta memupuk solidaritas kekompakan mereka.

¹⁰ Busran Tanjung selaku wakil ketua masjid Raya Al-Jadid wawancara lasung, tanggal 25 mei 2024

Berdasarkan hasil pengamatan dengan ketua pengurus Masjid Raya Al Jadid Bapak Afrizal S.Pdi. Pada tanggal 24 mei 2024, ditemukan juga belum berjalannya suatu proses perencanaan yang baik, seperti dalam menyusun perencanaan di masjid Raya Al-Jadid, penetapan program belum berjalan dengan optimal, belum sesuai dengan teori tentang perencanaan bagaimana proses menetapkan program dalam suatu organisasi serta belum mengarahkan dan menentukan pelaksanaan kegiatan dengan baik dan teratur. Selanjutnya Karena kurangnya anggaran masuk maka sedikit sulit untuk mengadakan program tetap, Seperti program Remaja Masjid yang mana apabila ada kekurangan dana maka para remaja masjid akan turun meminta sumabangan jalan, bahkan mereka akan menggelar sumbangan ke rumah-rumah warga.

Berikut ada beberapa proses Perencanaan Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, yang mana penulis menemukan beberapa kejanggalan yang tak lain berkaitan dengan: Menetapkan tujuan perencanaan sebagai langkah awal untuk memakmurkan Mesjid Raya al-Jadid di Kecamatan Batang Kapas Kenagarian Taluak Kabupaten Pesisir Selatan, yang mana hal tersebut merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh ketua dalam rangka mengembangkan masjid kembali agar masjid menjadi aktif lagi.

Sedangkan program yaitu Menetapkan Program Kegiatan seperti dengan membentuk struktur kepengurusan Masjid, Mengaktifkan Remaja Mesjid, mendirikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Menetapkan anggaran, penganggaran ialah proses penetapan rencana seluruh kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang akan dilakukannya pada periode tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang.¹¹ yang mana anggran dana pada Majid Raya Al Jadid ini masih belum tercapai.

Bila dibandingkan antara kerangka teoritis dengan fakta dilapangan penulis menemukan kesenjangan-kesenjangan tersebut tidak boleh terjadi dimasa yang akan datang karena akan merugikan baik dari jemaah maupun kalangan pengurus masjid oleh karena nya bagus sesegera mungkin untuk mencari solusi-solusi yang terbaik dan tepat, oleh karena itu penulis terdorong atau tertarik untuk mengkajinya secara mendalam dengan judul **“PERENCANAAN MEMAKMURKAN MASJID RAYA AL JADID NAGARI TALUAK KECAMATAN BATANG KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Perencanaan Memakmurkan**

¹¹ Sodikin, K Adhianto. Jurnal ilmiah peternakan ... A Sodikin. *Journal Communication Spectrum: Capturing ... MIYAH: Jurnal Studi Islam* 11 (2), 180-188, 2015

Masjid Raya Al-Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini terfokus dan terarah, dan penulis tidak keluar dari inti permasalahan yang akan dibahas dengan judul penelitian yaitu: Perencanaan Memakmurkan Masjid Raya Al-Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, maka yang menjadi batasannya adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan perencanaan yang efektif untuk meningkatkan kemakmuran dalam aktivitas Masjid Raya Al Jadid di Nagari taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan..
2. Menetapkan program yang dilaksanakan di masjid untuk meningkatkan kemakmuran dan minat masyarakat pada program yang ada pada Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Menetapkan anggaran dana untuk keberlangsungan program-program yang ada pada Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan perencanaan yang efektif dalam meningkatkan kemakmuran dalam aktivitas pada Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui penetapan program yang ada di Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui anggaran dana untuk keberlangsungan program-program yang ada pada Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis yang diharapkan dari Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah untuk mengkaji Perencanaan tentang Perencanaan Memakmurkan Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca terkait Perencanaan Memakmurkan Masjid

Raya Al Jadid Nagari Taluak kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkaji dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Bagi penulis sendiri agar dapat mempraktekan penerapan Ilmu Manajemen Dakwah Mengenai perencanaan dakwah.
- d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian di atas maka penulis memberikan sedikit penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam judul yaitu: Perencanaan Memakmurkan Masjid Raya Al Jadid Nagari Taluak di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Perencanaan : Menurut Louis A. Allen perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹²

Memakmurkan : Menurut Iskandar A. Ahmad dalam buku yang berjudul *Memakmurkan Rumah Allah*, kata *memakmurkan* berasal dari bahasa arab yaitu *amron* 'amara-ya 'muru-amron yang mempunyai arti mendiami.¹³

Masjid : Secara umum masjid adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah baik ibadah *mabdhah* seperti shalat, tadarus al-Qur'an, maupun ibadah *ghairu mabdhah* seperti kegiatan sosial, pendidikan, koperasi dan sebagainya. Jadi, masjid adalah tempat kegiatan beribadah umat Islam baik dari segi keagamaan, pendidikan maupun sosial.¹⁴

¹² Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), Cet. ke-14, h.92

¹³ Iskandar A, Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah* (Sukabumi: CV Jejak 2018), h.9

¹⁴ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Bojonggenteng: CV Jejak, 2019), h.12